

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dipilih berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun. Penggunaan metode penelitian ini juga disesuaikan dengan permasalahan yang diamati oleh peneliti di kelas VII-B SMP Pasundan 4 Bandung, sehingga besar harapan permasalahan tersebut dapat segera diatasi dengan baik dan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

A. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai Lokasi Penelitian adalah SMP Pasundan 4 Bandung, yang berada di Jalan. Kebon Jati No.31. Sekolah tersebut berada di tempat yang cukup strategis sehingga tidak sulit untuk menemukannya, lebih tepatnya terletak berseberangan dengan Rumah Sakit Santosa, Bandung. Kemudian SMP Pasundan 4 Bandung dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti merasa cocok dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, baik tenaga pendidiknya yang profesional maupun sarana dan prasarananya yang memadai sehingga cocok untuk dijadikan tempat penelitian.

Sumber data penelitian diperoleh dari subjek penelitian yaitu siswa kelas VII B SMP Pasundan 4 Bandung yang berjumlah 35 orang siswa dengan jumlah laki-laki 20 orang dan 15 orang perempuan, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas, guru-guru mitra penelitian yang dilaksanakan secara kolaborasi, kelas sebagai berlangsungnya proses pembelajaran, sarana prasarana yang ada di sekolah dan dokumen-dokumen penunjang dalam penelitian ini.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian, dikenal ada dua paradigma yang sering digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan penelitian dilakukan sebagai langkah awal

dalam menyusun rencana penelitian agar dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk melakukan pendekatan penelitian secara kualitatif interaktif. Menurut Nasution (2003, hlm.5) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, bagaimana cara mereka berinteraksi dengan oranglain dengan memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Peneliti memutuskan untuk melakukan pendekatan secara kualitatif interaktif karena sejalan dengan metodologi yang akan digunakan.

Metodologi penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu proses penelitian. Metode penelitian akan memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Pemilihan metode penelitian yang tepat akan memperjelas langkah-langkah, arah serta tujuan dari penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut dengan *classroom action research*, menurut Kemmis (dalam Sanjaya, 2011 hlm.24) adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Sedangkan menurut Suryadi (2012 hlm.3) berpendapat bbeahwa penelitian tindakan kelas adalah cerminan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran.

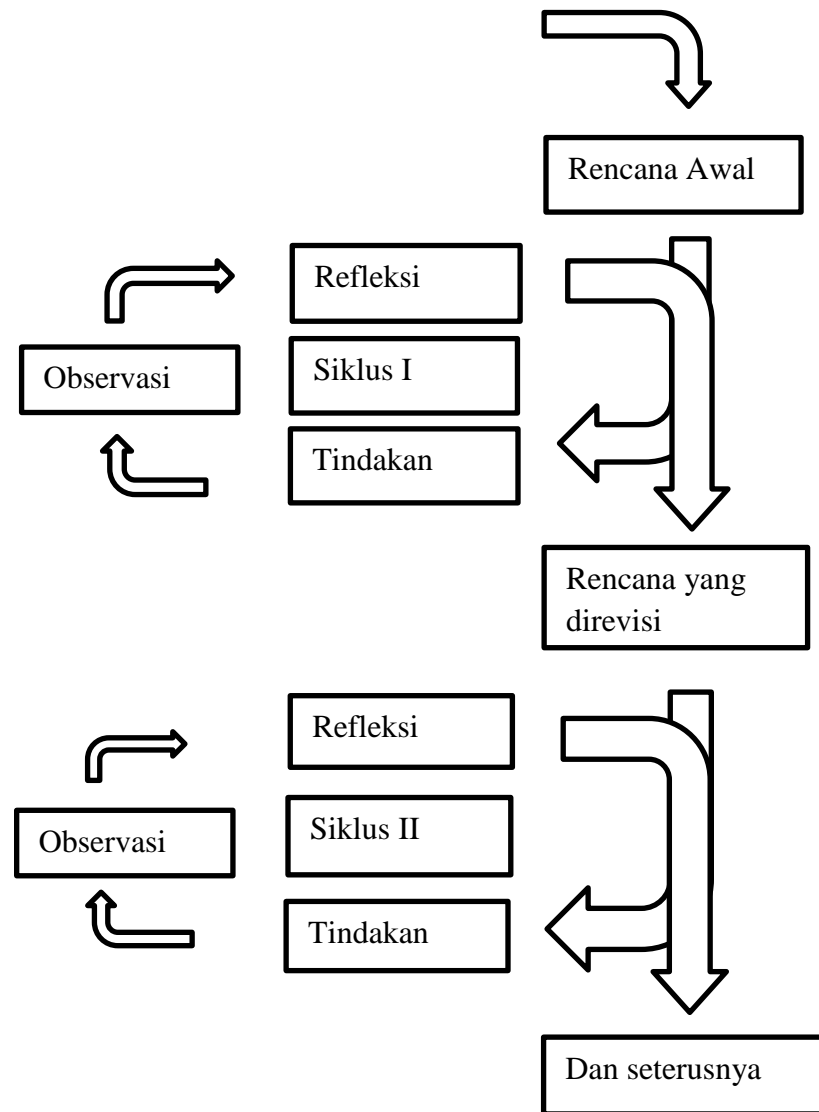
Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, terdapat cara atau prosedur baru dalam memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru pada proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil yang dicapai peserta didik. Dengan demikian, penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini dianggap sesuai untuk dilakukan oleh peneliti, karena metode ini dapat memberikan informasi secara langsung sesuai dengan masalah dilapangan dan dapat memperbaiki permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas.

Elvina Ismar R, 2017

Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Upaya Mengembangkan *Creative Thinking Skills*
repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas model ini pada hakikatnya berupa alur kerja yang memiliki tiga langkah yaitu perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Pada dasarnya ketiga langkah yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart ini sama dengan model Lewin. Namun yang membedakan adalah tindakan dan observasi menjadi satu kesatuan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan dilapangan bahwa antara implementasi tindakan dan observasi merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan atau dilakukan secara bersama-sama, ketika berlangsung suatu tindakan begitu juga harus dilakukan observasi. Berikut ini merupakan gambar dari desain Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral dari Kemmis dan M. C. Taggart (1988):



Gambar 3.1

Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart diadopsi dari buku Wiriaatmadja (2012, hlm.66)

Desain penelitian ini dipilih dengan alasan bahwa menggunakan model Kemmis dan Teggart merupakan langkah awal yang efektif dan ideal dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari gambar diatas, dapat diperoleh informasi bahwa

seorang guru harus bisa merencanakan, melakukan, mengamati dan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas.

Berikut adalah pemaparan secara lengkap mengenai tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas model spiral dari Kemmis dan Taggart.

1. Perencanaan (*plan*)

Proses perencanaan merupakan langkah awal penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Taggart. Menurut Sanjaya (2011, hlm.40) proses perencanaan yang dilakukan peneliti berupa aktivitas tinjauan lapangan, diagnosis masalah, penentuan pemilihan penanganan masalah, pemilihan materi yang akan digunakan untuk pemaparan metode, penentuan waktu pelaksanaan siklus penanganan masalah, pencarian observer sebagai tenaga bantuan selama peneliti melakukan tindakan. Dibawah ini pemaparan mengenai aktivitas yang dilakukan dalam proses perencanaan.

a. Aktivitas Pengamatan Lapangan

Tinjauan lapangan ini dilakukan untuk melihat dan mempelajari kondisi awal proses pembelajaran yang ada di kelas. Aktivitas ini dimaksudkan untuk melihat proses pembelajaran IPS dapat membangun empati siswa khususnya dalam kelas pada mereka yang menjadi teman sebayanya.

b. Diagnosis Masalah

Diagnosis masalah didapatkan melalui tahapan pengamatan awal yakni tinjauan lapangan. Hasil dari diagnosis masalah ini membantu peneliti untuk melihat masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS.

c. Penentuan Pemilihan Penanganan Masalah

Setelah diagnosis masalah dalam proses pembelajaran IPS selesai dilakukan, selanjutnya peneliti akan berkonsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing untuk mencari pendekatan, model atau metode yang akan dipilih untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

d. Penentuan Waktu dan Materi Pelaksanaan Siklus

Perencanaan penentuan materi pembelajaran mana yang menjadi materi pelajaran yang akan diterapkan tindakan akan sangat penting ketika akan dikaitkan dengan

judul dalam penelitian ini. Sedangkan alokasi waktu pelaksanaan PTK yang direncanakan oleh peneliti yaitu selama peneliti melakukan proses Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah.

e. Pencarian Observer Penelitian

Observer penelitian dalam PTK bertugas untuk membantu peneliti mendeskripsikan proses pembelajaran ketika berlangsungnya penerapan pendekatan metode dan juga membantu menilai kinerja peneliti dalam menerapkan metode. Observer dalam penelitian ini berasal dari rekan yang memiliki kemampuan atau bidang profesi kependidikan.

f. Pembuatan Instrumen yang diperlukan

Instrument-instrumen yang dibuat terdiri dari lembar observasi dan catatan lapangan. Proses perancangan strategi yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditujukan kepada siswa dan guru untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun harus sesuai dengan aspek yang akan diamati untuk keperluan data dalam penelitian.

2. Tindakan (*act*)

Tahapan tindakan atau pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peneliti. Tindakan secara sadar dan terencana ini berpedoman pada rencana tindakan yang ingin dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas dalam melakukan tindakan pada setiap siklus. Pada tahapan ini guru harus mengambil peran dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS. Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan dan memberikan instrumen penelitian yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian kepada guru mitra dan rekan observer.
- b. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama guru mitra dan rekan observer.
- c. Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun.

- d. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk melaksanakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran.
- e. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk tindakan dan siklus selanjutnya.
- f. Melakukan pengolahan data sesuai dengan hasil data yang telah diperoleh.

3. Pengamatan (*observe*)

Pengamatan merupakan upaya untuk mengetahui jalurnya pembelajaran. Tahap ini merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam PTK. Tujuan pengamatan adalah untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dapat berjalan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai atau tidak. Pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan:

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang akan diteliti
- b. Pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar (KBM)
- c. Pengamatan kesesuaian materi yang disajikan peneliti pada saat KBM dengan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Pengamatan tentang kemampuan berpikir kreatif siswa selama KBM seperti pengamatan partisipasi siswa baik bertanya, berpendapat atau berkomentar.
- e. Pengamatan terhadap tugas pokok yang diberikan pada siswa.
- f. Pengamatan perubahan berkembangnya kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS.

4. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap refleksi, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti berasama-sama dengan guru mitra melihat segala kekurangan dan kelebihan berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan menggunakan metode *mind mapping* kemudian mencari solusi untuk memperbaiki kelemahannya. Refleksi penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan:

- a. Melakukan diskusi dengan mitra peneliti dan siswa setelah dilakukannya tindakan.

- b. Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan, meliputi:

1. *Creative Thinking*/Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan salah satu jenis kemampuan otak manusia yang dapat dikembangkan melalui campur tangan manusia lain. Berpikir kreatif adalah berpikir secara konsisten dan terus-menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif/orisinal sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Menurut Evans (1991) menjelaskan bahwa berpikir kreatif yaitu:

“Suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan yang terus menerus, sehingga ditemukan kombinasi yang “benar” atau sampai seseorang itu menyerah. Asosiasi kreatif terjadi melalui kemiripan-kemiripan sesuatu atau melalui pemikiran analogis. Asosiasi ide-ide membentuk ide-ide yang baru jadi, berpikir kreatif mengabaikan hubungan-hubungan yang sudah mapan, dan menciptakan hubungan-hubungan tersendiri”.

Sedangkan menurut Sapriya (2011, hlm.52) berpikir kreatif merupakan sejumlah keterampilan berpikir yang banyak berkontribusi terhadap pemecahan masalah dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat secara efektif. Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada siswa, perlu ada penguasaan terhadap bagian-bagian yang lebih khusus dari keterampilan tersebut serta melatihnya dalam kelas.

Berpikir kreatif juga dikatakan proses berpikir yang didominasi oleh otak bagian kanan. Seseorang yang memiliki keterampilan berpikir akan bersikap intuitif dalam memutuskan segala sesuatu dalam hidupnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa berpikir kreatif tidak didasarkan pada pemikiran yang logis tetapi sebagai pemikiran yang tiba-tiba muncul, tak terduga dan di luar kebiasaan. Menurut Guilford (dalam Munandar 1992 hlm.46) ahli yang banyak berkecimpung dalam penelitian tentang intelegensi menjelaskan kemampuan orang kreatif memiliki beberapa indikator:

Elvina Ismar R, 2017

Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Upaya Mengembangkan *Creative Thinking Skills*
 repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Adanya kelancaran (*fluency*), kesigapan dan kemampuan menghasilkan banyak gagasan.
- b. Adanya fleksibilitas/keluwesannya (*flexibility*) yaitu kemampuan untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam mengatasi masalah.
- c. Adanya keaslian (*originality*) yaitu kemampuan menghasilkan gagasan yang asli.
- d. Adanya pengembangan (*elaborate/elaborasi*) yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail dan terperinci.
- e. Adanya perumusan kembali (*modification*) yaitu kemampuan untuk merumuskan pengertian dengan cara dan dari sudut pandang yang berbeda.

Indikator *creative thinking skills* yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Guilford, yaitu: *pertama* adanya kelancaran (*fluency*) merupakan kemampuan menghasilkan banyak gagasan. *Kedua* adanya fleksibilitas (*flexibility*) merupakan kemampuan untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam mengatasi masalah. *Ketiga* adanya keaslian (*originality*) merupakan kemampuan menghasilkan gagasan asli. *Keempat* adanya pengembangan (*elaborate*) merupakan kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail dan terperinci. *Kelima* adanya perumusan kembali (*modification*) merupakan kemampuan untuk merumuskan pengertian dengan cara dan dari sudut pandang yang berbeda. Lima indikator dasar berpikir kreatif tersebut kemudian dikembangkan oleh peneliti menjadi 10 sub indikator. Pengambilan indikator dan sub indikator tersebut disesuaikan dengan kondisi kelas VII-B yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian.

2. Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* pertama kali ditemukan dan dipopulerkan oleh Tony Buzan. *Mind mapping* merupakan sistem penyimpanan, penarikan data dan data akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa yang sebenarnya ada di dalam otak manusia yang menakjubkan (Buzan, 2009 hlm.12). Pemetaan pemikiran yang dikemukakan oleh Buzan didasarkan pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri dari satu juta sel otak atau setara dengan 167 kali jumlah manusia di bumi, sel-sel otak tersebut terdiri dari beberapa bagian ada bagian pusat (Nukleus) dan ada sejumlah

Elvina Ismar R, 2017

Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Upaya Mengembangkan *Creative Thinking Skills*
 repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagian cabang yang memancar ke segala arah, sehingga Nampak seperti pohon yang menumbuhkan cabang ke sekelilingnya (Buzan, 2009 hlm.30). Diagram *mind map* memiliki bentuk yang menyerupai neuron pada sel otak manusia. Bila dikaitkan dengan gambaran otak manusia maka cara kerja *mind mapping* sama seperti gambaran tersebut. Selain itu, didalam *mind mapping* terdapat optimalisasi keseimbangan kerja otak antara otak kiri dan otak kanan. Hal ini terlihat dari penggunaan warna, serta imajinasi yang bersamaan dengan penggunaan kata, angka serta penggunaan logika. Bentuk pencatatan dengan peta pemikiran jauh lebih ringkas dibandingkan bentuk pencatatan dengan konvensional, sering kali hanya membutuhkan satu sisi lembar kertas.

Adapun dalam pelaksanaan metode *mind mapping*, peneliti mengintegrasikan dengan teknik/metode ceramah, membaca dengan keras dan tanya jawab yang dilakukan pada setiap siklus yaitu siklus pertama, kedua maupun ketiga di tindakan pertama atau pada pertemuan pertama, karena materi yang disampaikan adalah materi sejarah yang sedikit gemuk, maka peneliti lebih memilih untuk menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan membaca dengan keras pada tindakan pertama disetiap siklus yang selanjutnya pada tindakan kedua, siswa akan menuangkan materi yang telah diterima kedalam *mind mapping* yang juga bertujuan untuk melihat perkembangan *creative thinking skills* atau keterampilan berpikir kreatif.

Siklus pertama penelitian tindakan kelas dilakukan pada materi kehidupan manusia pada masa praaksara pada sub bab periodisasi masa praaksara dilakukan sebanyak dua kali tindakan atau dalam dua pertemuan mata pelajaran IPS. Pada siklus kedua, penelitian berlangsung dengan materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu-buddha. Pada siklus ketiga, penelitian berlangsung dengan materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa islam. Tindakan pertama, peneliti menerangkan dan menyampaikan materi pada siswa hingga jam pelajaran selesai. Kemudian tindakan kedua atau pada pertemuan selanjutnya, peneliti menerapkan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan hingga siklus ketiga dan perkembangan *creative thinking skills* atau keterampilan berpikir

kreatif pada setiap siklus akan dilihat melalui hasil *mind mapping* yang dibuat oleh siswa begitu pula pada proses pembelajaran di dalam kelas.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Data didalam penelitian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, maka dari itu data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang mutlak. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data dilapangan, peneliti harus merumuskan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti atau instrumen penelitian. Adapun dalam penelitian ini, digunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dilapangan. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat penilaian yang paling banyak digunakan oleh peneliti untuk mengetahui atau mengukur tingkah laku individual atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati. Pedoman observasi ini diperlukan agar peneliti dapat langsung mencatat hal-hal yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti pada siklus pertama, kedua dan ketiga:

Tabel 3. 1
 Pedoman Observasi *Creative Thinking Skills* (Keterampilan Berpikir Kreatif)
 Siswa dengan Metode *Mind mapping* Pada Pembelajaran IPS
 Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

No	Sub Indikator	Penilaian		
		B (Baik)	C (Cukup)	K (Kurang)
1	Mengembangkan Ide	Siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan yang berkaitan dengan materi periodisasi masa pra aksara dalam <i>mind map</i> .	Siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan yang berkaitan dengan materi periodisasi masa pra aksara dalam <i>mind map</i> namun belum dapat dipahami.	Siswa kesulitan mengembangkan ide atau gagasan yang berkaitan dengan materi periodisasi masa pra aksara dalam <i>mind map</i> .
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.	Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah disepakati.	Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah disepakati namun tugas yang diselesaikan kurang lengkap.	Siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah disepakati.
3	Membuat garis lengkung	Siswa membuat garis lengkung yang saling mengaitkan antar konsep materi pada proses penugasan dengan mudah sesuai dengan panduan cara membuat <i>mind mapping</i> yang benar.	Siswa membuat garis lengkung yang saling mengaitkan antar konsep materi pada proses penugasan namun tidak sesuai dengan panduan cara membuat <i>mind mapping</i> yang benar.	Siswa kesulitan membuat garis lengkung yang saling mengaitkan antar konsep materi pada proses penugasan sesuai dengan tuntunan cara membuat <i>mind mapping</i> yang benar.
4	Memberi ilustrasi gambar	Siswa memberikan ilustrasi gambar	Siswa memberikan ilustrasi gambar	Siswa tidak memberikan

Elvina Ismar R, 2017

Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Upaya Mengembangkan *Creative Thinking Skills*
 repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	atau warna sebagai ciri periodisasi.	atau warna sebagai ciri periodisasi secara geologis, arkeologis dan perkembangan masyarakat masa pra aksara sesuai dengan panduan cara membuat <i>mind mapping</i> yang benar.	atau warna sebagai ciri periodisasi secara geologis, arkeologis dan perkembangan masyarakat masa pra aksara namun tidak sesuai dengan panduan cara membuat <i>mind mapping</i> yang benar.	ilustrasi gambar atau warna sebagai ciri periodisasi secara geologis, arkeologis dan perkembangan masyarakat masa pra aksara sesuai dengan panduan cara membuat <i>mind mapping</i> yang benar.
5	Menghasilkan kreativitas tanpa meniru.	Siswa menghasilkan <i>mind map</i> yang kreatif tanpa meniru karya kelompok lain/orang lain.	Siswa menghasilkan <i>mind map</i> tanpa meniru karya kelompok lain/orang lain namun biasa saja.	Siswa tidak mampu menghasilkan <i>mind map</i> tanpa meniru karya kelompok lain/orang lain.
6	Memberi contoh dengan tepat.	Siswa mampu memberi contoh dengan tepat benda-benda yang ada pada masa pra aksara baik pada periodisasi secara geologis, arkeologis dan perkembangan kehidupan masyarakat masa pra aksara.	Siswa mampu memberi contoh benda-benda yang ada pada masa pra aksara baik pada periodisasi secara geologis, arkeologis dan perkembangan kehidupan masyarakat masa pra aksara namun kurang tepat.	Siswa tidak mampu memberi contoh benda-benda yang ada pada masa pra aksara baik pada periodisasi secara geologis, arkeologis dan perkembangan kehidupan masyarakat masa pra aksara.
7	Mengembangkan kreativitas dalam kelompok.	Siswa membuat <i>mind map</i> yang kreatif dan dapat dibaca serta dimengerti oleh orang lain.	Siswa membuat <i>mind map</i> yang kreatif namun tidak dapat dibaca serta dimengerti oleh orang lain.	Siswa belum membuat <i>mind map</i> yang kreatif dan dapat dibaca serta dimengerti oleh orang lain.
8	Membaca dan menjelaskan materi	Siswa mampu membaca dan menjelaskan materi periodisasi masa pra aksara	Siswa mampu membaca dan menjelaskan materi periodisasi masa pra aksara	Siswa tidak mampu membaca dan menjelaskan materi periodisasi masa pra aksara

		secara geologis, arkeologis dan perkembangan kehidupan masyarakatnya berdasarkan kreativitas kelompok dengan percaya diri, jelas dan lantang.	secara geologis, arkeologis dan perkembangan kehidupan masyarakatnya berdasarkan kreativitas kelompok namun kurang percaya diri, jelas dan lantang.	secara geologis, arkeologis dan perkembangan kehidupan masyarakatnya berdasarkan kreativitas kelompok dengan percaya diri, jelas dan lantang.
9	Memadukan warna dan gambar	Siswa mampu memadukan warna dan gambar untuk membedakan setiap gagasan yang dibuat sesuai dengan panduan membuat <i>mind map</i> yang baik.	Siswa mampu memadukan warna dan gambar untuk membedakan setiap gagasan yang dibuat namun tidak sesuai dengan panduan membuat <i>mind map</i> yang baik.	Siswa tidak mampu memadukan warna dan gambar untuk membedakan setiap gagasan yang dibuat sesuai dengan panduan membuat <i>mind map</i> yang baik.
10	Menghubungkan setiap gagasan.	Siswa mampu menghubungkan setiap gagasan yang dihasilkan dalam kelompoknya sehingga menciptakan suatu karya yang kreatif.	Siswa kurang mampu menghubungkan setiap gagasan yang dihasilkan dalam kelompoknya sehingga menciptakan suatu karya yang kreatif.	Siswa tidak mampu menghubungkan setiap gagasan yang dihasilkan dalam kelompoknya sehingga menciptakan suatu karya yang kreatif.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dengan Metode *Mind mapping* Pada Pembelajaran IPS
Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

No	Indikator	Sub indikator	Penilaian		
			B	C	K
1	Kelancaran (<i>fluency</i>)	a. Mengembangkan Ide. b. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.			
2	Keluwesannya (<i>flexibility</i>)	c. Membuat garis lengkung. d. Memberi ilustrasi gambar dan warna sebagai ciri periodisasi.			
3	Keaslian (<i>originality</i>)	e. Menghasilkan <i>mind map</i> tanpa meniru. f. Memberikan contoh dengan tepat.			
4	Pengembangan (<i>elaborate</i>)	g. Mengembangkan kreativitas dalam kelompoknya. h. Membaca dan menjelaskan materi.			
5	Modifikasi (<i>modification</i>)	i. Memadukan warna dan gambar. j. Menghubungkan setiap gagasan.			

Keterangan:

Nilai	Skor
B	Baik 3
C	Cukup 2
K	Kurang 1

Tabel 3.3Pedoman Observasi *Creative Thinking Skills* (Keterampilan Berpikir Kreatif)Siswa dengan Metode *Mind mapping* Pada Pembelajaran IPS

Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

No	Sub Indikator	Penilaian		
		B (Baik)	C (Cukup)	K (Kurang)
1	Mengembangkan Ide	Siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan yang berkaitan dengan materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu-buddha dalam <i>mind map</i> .	Siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan yang berkaitan dengan materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu-buddha dalam <i>mind map</i> namun tidak dapat dipahami.	Siswa kesulitan mengembangkan ide atau gagasan yang berkaitan dengan materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu-buddha dalam <i>mind map</i> .
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah disepakati.	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah disepakati namun tugas yang diselesaikan kurang lengkap.	Siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah disepakati.
3	Membuat garis lengkung	Siswa membuat garis lengkung yang saling mengaitkan antar konsep pada proses penugasan dengan mudah sesuai dengan panduan cara membuat <i>mind map</i> yang benar.	Siswa membuat garis lengkung yang saling mengaitkan antar konsep pada proses penugasan namun tidak sesuai dengan panduan cara membuat <i>mind map</i> yang benar.	Siswa kesulitan membuat garis lengkung yang saling mengaitkan antar konsep pada proses penugasan sesuai dengan tuntunan cara membuat <i>mind map</i> yang benar.

Elvina Ismar R, 2017

Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Upaya Mengembangkan *Creative Thinking Skills*
repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Memberi ilustrasi gambar atau warna sebagai ciri masyarakat hindu-buddha di Indonesia.	Siswa memberikan ilustrasi gambar atau warna sebagai ciri kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu-buddha sesuai dengan panduan cara membuat <i>mind map</i> yang benar.	Siswa memberikan ilustrasi gambar atau warna sebagai ciri kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu-buddha sesuai dengan panduan cara membuat <i>mind map</i> yang benar.	Siswa tidak memberikan ilustrasi gambar atau warna sebagai ciri kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu-buddha sesuai dengan panduan cara membuat <i>mind map</i> yang benar.
5	Menghasilkan kreativitas tanpa meniru.	Siswa menghasilkan <i>mind map</i> yang kreatif tanpa meniru karya kelompok lain/orang lain.	Siswa menghasilkan <i>mind map</i> tanpa meniru karya kelompok lain/orang lain namun biasa saja.	Siswa tidak mampu menghasilkan <i>mind map</i> tanpa meniru karya kelompok lain/orang lain.
6	Memberi contoh dengan tepat.	Siswa mampu memberi contoh dengan tepat benda-benda yang ada pada masa hindu-buddha di Indonesia.	Siswa mampu memberi contoh benda-benda yang ada pada masa hindu-buddha di Indonesia namun kurang tepat.	Siswa tidak mampu memberi contoh benda-benda yang ada pada masa hindu-buddha di Indonesia.
7	Mengembangkan kreativitas dalam kelompok.	Siswa membuat <i>mind map</i> yang kreatif dan dapat dibaca serta dimengerti oleh orang lain.	Siswa membuat <i>mind map</i> yang kreatif namun tidak dapat dibaca serta dimengerti oleh orang lain.	Siswa belum membuat <i>mind map</i> yang kreatif dan dapat dibaca serta dimengerti oleh orang lain.
8	Membaca dan menjelaskan materi	Siswa mampu membaca dan menjelaskan materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu-buddha berdasarkan kreativitas	Siswa mampu membaca dan menjelaskan materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu-buddha berdasarkan kreativitas	Siswa tidak mampu membaca dan menjelaskan materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu-buddha berdasarkan kreativitas

		kelompok dengan percaya diri, jelas dan lantang.	kelompok namun kurang percaya diri, jelas dan lantang.	kelompok dengan percaya diri, jelas dan lantang.
9	Memadukan warna dan gambar	Siswa mampu memadukan warna dan gambar untuk membedakan setiap gagasan yang dibuat sesuai dengan panduan membuat <i>mind map</i> yang baik.	Siswa mampu memadukan warna dan gambar untuk membedakan setiap gagasan yang dibuat namun tidak sesuai dengan panduan membuat <i>mind map</i> yang baik.	Siswa tidak mampu memadukan warna dan gambar untuk membedakan setiap gagasan yang dibuat sesuai dengan panduan membuat <i>mind map</i> yang baik.
10	Menghubungkan setiap gagasan.	Siswa mampu menghubungkan setiap gagasan yang dihasilkan dalam kelompoknya sehingga menciptakan suatu karya yang kreatif.	Siswa kurang mampu menghubungkan setiap gagasan yang dihasilkan dalam kelompoknya sehingga menciptakan suatu karya yang kreatif.	Siswa tidak mampu menghubungkan setiap gagasan yang dihasilkan dalam kelompoknya sehingga menciptakan suatu karya yang kreatif.

Table 3.4
Lembar Observasi Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dengan Metode *Mind mapping* Pada Pembelajaran IPS
Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

No	Indikator	Sub indikator	Penilaian		
			B	C	K
1	Kelancaran (<i>fluency</i>)	a. Mengembangkan Ide. b. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.			
2	Keluwesannya (<i>flexibility</i>)	c. Membuat garis lengkung. d. Memberi ilustrasi gambar dan warna sebagai ciri kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu-buddha.			
3	Keaslian (<i>originality</i>)	e. Menghasilkan <i>mind map</i> tanpa meniru. f. Memberikan contoh dengan tepat.			
4	Pengembangan (<i>elaborate</i>)	g. Mengembangkan kreativitas dalam kelompoknya. h. Membaca dan menjelaskan materi.			
5	Modifikasi (<i>modification</i>)	i. Memadukan warna dan gambar. j. Menghubungkan setiap gagasan.			

Keterangan:

Nilai	Skor
B	Baik 3
C	Cukup 2
K	Kurang 1

Elvina Ismar R, 2017

Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Upaya Mengembangkan *Creative Thinking Skills*
repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
 Pedoman Observasi *Creative Thinking Skills* (Keterampilan Berpikir Kreatif)
 Siswa dengan Metode *Mind mapping* Pada Pembelajaran IPS
 Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

No	Sub Indikator	Penilaian		
		B (Baik)	C (Cukup)	K (Kurang)
1	Mengembangkan Ide	Siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan yang berkaitan dengan materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa islam dalam <i>mind map</i> .	Siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan yang berkaitan dengan materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa islam dalam <i>mind map</i> namun tidak dapat dipahami.	Siswa kesulitan mengembangkan ide atau gagasan yang berkaitan dengan materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa islam dalam <i>mind map</i> .
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah disepakati.	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah disepakati namun tugas yang diselesaikan kurang lengkap.	Siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah disepakati.
3	Membuat garis lengkung	Siswa membuat garis lengkung yang saling mengaitkan antar konsep pada proses penugasan dengan mudah sesuai dengan panduan cara membuat <i>mind map</i> yang benar.	Siswa membuat garis lengkung yang saling mengaitkan antar konsep pada proses penugasan namun tidak sesuai dengan panduan cara membuat <i>mind map</i> yang benar.	Siswa kesulitan membuat garis lengkung yang saling mengaitkan antar konsep pada proses penugasan sesuai dengan tuntunan cara membuat <i>mind map</i> yang benar.
4	Memberi	Siswa memberikan	Siswa memberikan	Siswa tidak

Elvina Ismar R, 2017

Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Upaya Mengembangkan *Creative Thinking Skills*
 repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	ilustrasi gambar atau warna sebagai ciri masyarakat Indonesia pada masa islam.	ilustrasi gambar atau warna sebagai ciri kehidupan masyarakat Indonesia pada masa islam sesuai dengan panduan cara membuat <i>mind map</i> yang benar.	ilustrasi gambar atau warna sebagai ciri kehidupan masyarakat Indonesia pada masa islam sesuai dengan panduan cara membuat <i>mind map</i> yang benar.	memberikan ilustrasi gambar atau warna sebagai ciri kehidupan masyarakat Indonesia pada masa islam sesuai dengan panduan cara membuat <i>mind map</i> yang benar.
5	Menghasilkan kreativitas tanpa meniru.	Siswa menghasilkan <i>mind map</i> yang kreatif tanpa meniru karya kelompok lain/orang lain.	Siswa menghasilkan <i>mind map</i> tanpa meniru karya kelompok lain/orang lain namun biasa saja.	Siswa tidak mampu menghasilkan <i>mind map</i> tanpa meniru karya kelompok lain/orang lain.
6	Memberi contoh dengan tepat.	Siswa mampu memberi contoh dengan tepat benda-benda yang ada pada masa islam di Indonesia.	Siswa mampu memberi contoh benda-benda yang ada pada masa islam di Indonesia namun kurang tepat.	Siswa tidak mampu memberi contoh benda-benda yang ada pada masa islam di Indonesia.
7	Mengembangkan kreativitas dalam kelompok.	Siswa membuat <i>mind map</i> yang kreatif dan dapat dibaca serta dimengerti oleh orang lain.	Siswa membuat <i>mind map</i> yang kreatif namun tidak dapat dibaca serta dimengerti oleh orang lain.	Siswa belum membuat <i>mind map</i> yang kreatif dan dapat dibaca serta dimengerti oleh orang lain.
8	Membaca dan menjelaskan materi	Siswa mampu membaca dan menjelaskan materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa islam berdasarkan kreativitas kelompok dengan percaya diri, jelas dan lantang.	Siswa mampu membaca dan menjelaskan materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa islam berdasarkan kreativitas kelompok namun kurang percaya diri, jelas dan	Siswa tidak mampu membaca dan menjelaskan materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa islam berdasarkan kreativitas kelompok dengan percaya diri, jelas dan lantang.

			lantang.	
9	Memadukan warna dan gambar	Siswa mampu memadukan warna dan gambar untuk membedakan setiap gagasan yang dibuat sesuai dengan panduan membuat <i>mind map</i> yang baik.	Siswa mampu memadukan warna dan gambar untuk membedakan setiap gagasan yang dibuat namun tidak sesuai dengan panduan membuat <i>mind map</i> yang baik.	Siswa tidak mampu memadukan warna dan gambar untuk membedakan setiap gagasan yang dibuat sesuai dengan panduan membuat <i>mind map</i> yang baik.
10	Menghubungkan setiap gagasan.	Siswa mampu menghubungkan setiap gagasan yang dihasilkan dalam kelompoknya sehingga menciptakan suatu karya yang kreatif.	Siswa kurang mampu menghubungkan setiap gagasan yang dihasilkan dalam kelompoknya sehingga menciptakan suatu karya yang kreatif.	Siswa tidak mampu menghubungkan setiap gagasan yang dihasilkan dalam kelompoknya sehingga menciptakan suatu karya yang kreatif.

Tabel 3.6
Lembar Observasi Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dengan Metode *Mind mapping* Pada Pembelajaran IPS
Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

No	Indikator	Sub indikator	Penilaian		
			B	C	K
1	Kelancaran (<i>fluency</i>)	a. Mengembangkan Ide. b. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.			
2	Keluwesannya (<i>flexibility</i>)	c. Membuat garis lengkung. d. Memberi ilustrasi gambar dan warna sebagai ciri kehidupan masyarakat Indonesia pada masa islam.			
3	Keaslian (<i>originality</i>)	e. Menghasilkan <i>mind map</i> tanpa meniru. f. Memberikan contoh dengan tepat.			
4	Pengembangan (<i>elaborate</i>)	g. Mengembangkan kreativitas dalam kelompoknya. h. Membaca dan menjelaskan materi.			
5	Modifikasi (<i>modification</i>)	i. Memadukan warna dan gambar. j. Menghubungkan setiap gagasan.			

Keterangan:

Nilai	Skor
B	Baik 3
C	Cukup 2
K	Kurang 1

Elvina Ismar R, 2017

Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Upaya Mengembangkan *Creative Thinking Skills*
repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui hal-hal yang ditemukan peneliti selama kegiatan atau proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yang dicatat oleh peneliti maupun mitra dan rekan observer lainnya dalam sebuah penelitian etnografi dilapangan. Catatan tersebut dapat bersifat deskriptif (sesuai yang diamati) atau reflektif (mengandung penafsiran peneliti). Dalam penelitian tindakan kelas, catatan lapangan harus dibuat selengkap dan seobjektif mungkin agar data yang dihasilkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Adapun dalam penelitian kali ini, penulis mencatat setiap proses kejadian yang berlangsung selama tindakan di kelas VII-B SMP Pasundan 4 Bandung dengan mencatat point yang penulis amati. Berikut merupakan format catatan lapangan yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.7
Catatan Lapangan

Hari, Tanggal :

Observer :

Waktu	Deskripsi Kegiatan	Komentar dan Refleksi

Bandung, 2017

F. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan oleh peneliti, menurut Licola dan Guba (dalam Wiraatmadja, 2012 hal.96) terdapat tujuh karakter yang harus dimiliki oleh peneliti di dalam melakukan penelitian, diantaranya: responsif, adaptif, menekankan aspek holistik, pengembangan berbasis pengetahuan, memproses dengan segera, klarifikasi, kesimpulan dan kesempatan dalam eksplorasi. Ketujuh karakter tersebut yang kemudian mendasari peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Adapun teknik dalam pengumpulan data tersebut, sebagai berikut:

a. Observasi

Pada umumnya observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori, Karl Popper (Wiraatmadja, 2012). Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Agar data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan.

Observasi dalam penelitian tindakan kelas digunakan sebagai alat memantau guru dan peserta didik untuk mencatat setiap tindakan guru dalam siklus pembelajaran dan untuk menemukan kelemahan serta kelebihan guru guna dievaluasi dan diperbaiki pada siklus pembelajaran selanjutnya. Selain itu observasi juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku para peserta didik terhadap tindakan yang diberikan oleh guru.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam suatu penelitian dilakukan pada saat peneliti berada pada tahap pengumpulan data. Catatan lapangan ini dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang diamati dalam kegiatan penelitian yang telah dicatat pada saat melakukan penelitian. Catatan lapangan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu, catatan yang dibuat langsung pada saat penelitian sedang dilaksanakan yang dicatat dalam catatan lapangan ini adalah deskripsi kegiatan yang terjadi pada saat sedang melakukan penelitian beserta komentar dan refleksi yang sedang berlangsung.

Catatan ini disusun secara sistematis berdasarkan urutan waktu dan kejadian yang diamati.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari data penelitian yang menggunakan foto sebagai dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dan diambil pada setiap siklus, yaitu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas VII B SMP Pasundan 4 Bandung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi didalam kelas. Sanjaya (2009, hlm.106) menyebutkan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran. Analisis data ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif

1. Data kualitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih sering dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Model analisis data dalam penelitian mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011 hlm.237) yang mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Komponen dalam analisis data adalah:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian dan penyederhanaan serta merubah bentuk data mentah yang ditemukan peneliti di lapangan. Proses reduksi data ini dilakukan mulai dari awal penelitian hingga akhir. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Tampilan data

Proses tampilan atau penyajian data merupakan kesimpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif tampilan atau penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tampilan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif secara rinci dan mendalam.

c. Verifikasi atau penyimpulan data

Tahap ketiga dalam analisis data yaitu kesimpulan dan verifikasi dari tahap awal pengumpulan data. Guru atau peneliti mulai menelusuri makna-makna dari data yang diperoleh, mencatat rutinitas, pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, dan proposisi-proposisi. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksi kembali. Peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman, triangulasi, sehingga kebenaran islah dapat tercapai. Sedangkan verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian lebih tepat dan objektif.

d. Validasi data

Validasi data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk juga dalam penelitian tindakan kelas. validasi data dilakukan setelah pengumpulan dan pengolahan data, hal ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh peneliti. Untuk meningkatkan validasi data, dapat dilakukan melalui kegiatan:

1. Member *check*

Member *check* yaitu mengecek kebenaran data temuan dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan peneliti mitra dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

2. *Saturation*

Saturation menurut Wiriaatmadja (2012, hlm.170) adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data yang berhasil dikumpulkan.

3. *Expert opinion*

Expert opinion yaitu meminta nasihat dari pakar atau ahli. Pada penelitian tindakan kelas, *expert opinion* dilakukan dengan meminta saran atau nasihat dari dosen pembimbing.

4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang ditentukan oleh peneliti.

2. Data Kuantitatif

Pada penelitian ini selain menganalisis data dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti juga menggunakan metode kuantitatif. Untuk memperkuat analisis data kualitatif, peneliti melakukan perhitungan secara sederhana yaitu, dengan menggunakan rata-rata (persentase) seperti yang dilakukan oleh Komalasari (2011, hlm.156) dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Kemudian untuk keperluan mengklasifikasikan metode *mind mapping* dalam upaya mengembangkan berpikir kreatif maka peneliti mengelompokkan ke dalam kategori baik, cukup dan kurang dengan skala persentase rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.8
Klasifikasi rentang Skor

Kategori	Skor Persentase
Kurang	0 – 33,3%
Cukup	33,4 – 66,6%
Baik	66,7 – 100%

3. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan langkah kegiatan analisis data terpenting dalam penelitian ini. Pada penelitian tindakan kelas, interpretasi data bertujuan untuk memberikan makna terhadap data-data yang diperoleh, sehingga masalah yang dideskripsikan dalam penelitian dapat menemukan pemecahannya. Data yang telah diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang diperoleh melalui peneliti, guru mitra dan rekan observer. Interpretasi data dilakukan untuk menafsirkan keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran dan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya sebagai acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Ada beberapa hal yang akan dilakukan peneliti dalam interpretasi data, yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan tindakan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
3. Mendeskripsikan hasil observasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.
4. Menganalisis hasil observasi siswa pada aspek berpikir kreatif menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.